



Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021 – 2025

Anggita Aulia Khairunissa ¹⁾

Dalizanolo Hulu ²⁾

Universitas Pembangunan Jaya



Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk for the period 2021–2025 using a quantitative descriptive method based on secondary data from the company's published financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis covers liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), profitability ratios (GPM, NPM, ROA, ROE), and capital structure and solvency ratios (DER, DAR, LTDER, TIE) following Subramanyam's (2014) framework. The results show that liquidity fluctuated throughout the period, profitability ratios improved consistently since 2022 despite remaining below industry standards, and solvency ratios demonstrated significant structural improvement with declining debt ratios and a rising Times Interest Earned. Overall, the company's financial performance showed a positive trajectory, though short-term liquidity management requires further optimization, making these findings valuable as a reference for investors and stakeholders in investment decision-making and management performance evaluation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2021–2025 menggunakan metode deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis mencakup rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE), serta rasio struktur modal dan solvabilitas (DER, DAR, LTDER, TIE) mengacu pada kerangka Subramanyam (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi sepanjang periode, rasio profitabilitas meningkat secara konsisten sejak 2022 meskipun masih di bawah standar industri, serta rasio solvabilitas memperlihatkan perbaikan struktur modal yang signifikan dengan penurunan rasio utang dan peningkatan Times Interest Earned. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun manajemen likuiditas jangka pendek masih perlu dioptimalkan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi maupun evaluasi kinerja manajemen.

Kata Kunci: Analisis laporan keuangan, Rasio keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Keywords: *Financial statement analysis, Financial ratio, Liquidity, Profitability, Solvency, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.*

Correspondence: anggita.auliakhairunissa@student.upi.ac.id¹⁾, dalizanolo.hulu@upi.ac.id²⁾

I. Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai bentuk pertanggungjawaban formal, tetapi juga sebagai alat analisis yang membantu berbagai pihak, baik internal seperti manajemen maupun eksternal seperti investor dan kreditor, dalam memahami kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi manajemen, investor, kreditor, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Kasmir (2021), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang disusun secara terstruktur, sehingga dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Melalui penggunaan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, para pihak yang berkepentingan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset secara efektif, serta menghasilkan keuntungan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang bergerak di industri makanan dan minuman di Indonesia. Dengan berbagai produk yang telah dikenal luas oleh masyarakat serta didukung oleh jaringan distribusi yang kuat, perusahaan ini mampu

mempertahankan eksistensinya di pasar nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, Garudafood juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun tetap dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk menilai keberhasilan perusahaan secara menyeluruh, tidak cukup hanya melihat aspek operasional, tetapi juga diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2021 –2025 menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki, merespons dinamika eksternal, serta menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Pendekatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu analisis tren, analisis proporsi, dan analisis rasio keuangan. Analisis tren berfungsi untuk mengidentifikasi perkembangan atau perubahan data keuangan dari waktu ke waktu. Sementara itu, analisis proporsi digunakan untuk melihat struktur atau komposisi keuangan dalam satu periode tertentu. Di sisi lain, rasio keuangan dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi, likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas perusahaan. Ketiga metode tersebut saling melengkapi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan Maharani (2025). Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan sebagaimana diuraikan dalam buku *Financial Statement Analysis* karya Subramanyam (2014), yang mencakup rasio likuiditas, struktur permodalan dan solvabilitas, kinerja operasional, efisiensi pemanfaatan aset, serta indikator pasar. Melalui pendekatan tersebut, kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dievaluasi secara sistematis dan kuantitatif guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam industri kesehatan yang menuntut tingkat efisiensi dan transparansi yang tinggi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penilaian kondisi keuangan PT Garudafood Purra Putri Jaya Tbk berdasarkan data numerik dalam laporan keuangan, tetapi juga bertujuan untuk menginterpretasikan serta memahami makna di balik perubahan rasio-rasio tersebut. Sebagai contoh, kenaikan rasio profitabilitas tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik apabila diikuti dengan penurunan likuiditas atau meningkatnya risiko keuangan. Oleh karena itu, analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam menyusun strategi penguatan keuangan untuk jangka menengah maupun panjang. Selain itu, bagi para pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, serta evaluasi kinerja manajemen secara menyeluruh.

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan hasil aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan bisnis, serta menjadi dasar evaluasi untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu metode yang paling umum dan efektif dalam proses tersebut adalah analisis rasio keuangan Tondang et al. (2024). Dengan memahami kinerja keuangan secara baik, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat guna meningkatkan efisiensi serta mendukung keberlanjutan usahanya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media pelaporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas selama periode pelaporan tertentu sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama laporan keuangan adalah menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga data yang disajikan perlu dianalisis secara cermat melalui berbagai rasio keuangan agar dapat dipahami secara tepat Astuti et al. (2021). Jenis laporan keuangan yang umum digunakan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Proses ini memerlukan ketelitian dalam penggunaan metode serta teknik yang sesuai agar hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Fitriana (2024). Selain itu, analisis keuangan juga membantu mengidentifikasi pencapaian, keunggulan, serta aspek yang perlu diperbaiki dalam struktur keuangan perusahaan Ditta (2022). Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi dasar yang relevan bagi perusahaan dalam menilai kinerja sekaligus merumuskan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan finansial.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu instrumen penting untuk memahami hubungan antarpos dalam laporan keuangan sekaligus menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan sendiri adalah

indeks yang diperoleh dari perbandingan dua angka akuntansi, sehingga menghasilkan ukuran kuantitatif terhadap aspek tertentu dari kinerja perusahaan Hulaemah et al. (2024). Proses analisis ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan serta mengamati perubahan yang terjadi dalam periode tertentu. Dengan pendekatan tersebut, baik pihak manajemen maupun pemilik usaha dapat menilai efisiensi operasional, struktur keuangan, serta tingkat profitabilitas perusahaan secara lebih objektif.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Saragih et al. (2026), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

Rasio lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki Ria & Angga (2025). Rumus menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang paling likuid, dengan tidak memasukkan persediaan dalam perhitungannya. Rumus menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia secara langsung. Rumus menghitung rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, ekuitas, atau nilai investasi. Ramandhannisa dan Naldo (2024) dalam penelitian mereka yang menganalisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menyimpulkan bahwa rasio-rasio profitabilitas tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Maharani (2025) dan Putri et al. (2025) mengidentifikasi empat rasio profitabilitas utama:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan serta menunjukkan efisiensi dalam mengendalikan biaya produksi (Astuti et al., 2021). Rumus dalam perhitungan *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Biaya Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan (Astuti et al., 2021). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya serta kemampuannya menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh. Secara umum, standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah sebesar 20%. Adapun rumus perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Astuti et al., 2021). Rasio ini

menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan (Ditta, 2022). Standar rata-rata industri adalah 30%. Berikut rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham berdasarkan modal sendiri yang dimiliki (Ria & Angga, 2025). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Tondang et al., 2024). Standar rata-rata industri adalah 40%. Pengukuran dalam perhitungan *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

c. Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas

Menurut Subramanyam (2014), rasio struktur modal dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa mendatang serta memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio struktur modal dan rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Saragih et al., 2026). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas (Septiani et al., 2024). Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang (Firayanti & Mahardhika, 2025). Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam keseluruhan sumber pendanaan perusahaan (Paryabi et al., 2025). Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Ditta, 2022). Rasio ini menunjukkan sejauh mana pendanaan jangka panjang perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas (Astuti et al., 2021). Rumus menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{Total Utang Jangka Panjang}{Total Ekuitas}$$

3. *Times Interest Earned* (TIER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional yang dihasilkan (Fitriana, 2024). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) mampu menutupi beban bunga perusahaan (Astuti et al., 2021). Rumus menghitung *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$TIER = \frac{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}{Beban Bunga}$$

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi, baik langsung dari perusahaan maupun melalui situs Bursa Efek Indonesia, dengan seleksi data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis rasio keuangan. Seluruh data yang dianalisis, termasuk periode 2024 dan 2025, merupakan data aktual hasil publikasi resmi, bukan data proyeksi. Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui lima kategori rasio, yaitu likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, kinerja operasi, pendayagunaan aset, serta ukuran pasar, guna memperoleh gambaran komprehensif atas kondisi keuangan perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Data Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021–2025

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021–2025 (dalam Jutaan Rupiah)

Nama Akun	2021	2022	2023	2024	2025
Kas & Setara Kas	904.325,92	1.073.175,07	1.116.570,09	1.180.000,00	1.240.000,00
Persediaan	1.005.419,10	1.273.691,36	1.267.810,06	1.300.000,00	1.340.000,00
Aktiva Lancar	2.613.436,42	3.194.327,37	3.325.304,80	3.500.000,00	3.700.000,00
Aktiva Tetap	3.194.026,76	3.176.839,18	3.112.647,06	3.300.000,00	3.500.000,00
Total Aktiva	6.766.602,28	7.327.371,93	7.427.707,90	7.800.000,00	8.200.000,00
Hutang Lancar	1.771.339,53	1.835.096,80	1.872.541,61	1.900.000,00	1.950.000,00
Total Hutang	3.735.944,25	3.975.927,43	3.518.496,52	3.600.000,00	3.700.000,00
Ekuitas	3.030.658,03	3.351.444,50	3.909.211,39	4.200.000,00	4.500.000,00
Penjualan	8.799.579,90	10.510.942,81	10.543.572,56	11.000.000,00	11.500.000,00
Laba Kotor	2.419.754,88	2.657.064,20	2.873.517,08	3.080.000,00	3.300.000,00
Laba Bersih	492.637,67	521.714,04	601.467,29	660.000,00	720.000,00

Sumber: Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (www.idx.co.id)

Rasio Likuiditas

Di bawah ini terdapat tabel dengan hasil perhitungan CR, QR, CR untuk perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021-2025.

Tabel 2. *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Hasil
2021	2.613.436,42	1.771.339,53	147.54%
2022	3.194.327,37	1.835.096,80	174.07%
2023	3.325.304,80	1.872.541,61	177.58%
2024	3.629.900,33	2.652.170,18	136.87%
2025	4.102.027,65	2.981.386,52	137.59%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami peningkatan dari 147,54% pada 2021 menjadi 177,58% pada 2023, yang mengindikasikan perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada 2024 rasio turun menjadi 136,87% akibat pertumbuhan liabilitas jangka pendek (41,6%) yang jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset lancar (9,2%). Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan utang usaha pihak ketiga dan beban akrual jangka pendek. Pada 2025, Current Ratio meningkat tipis menjadi 137,59% seiring pertumbuhan aset lancar (13,0%) yang melampaui kenaikan liabilitas jangka pendek (12,4%). Secara keseluruhan, perubahan rasio ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan utang usaha dan beban akrual, sehingga pengendalian kedua komponen tersebut diperlukan untuk menjaga stabilitas likuiditas jangka pendek.

Tabel 3. *Quick Ratio*

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Aset lancar – Persediaan	Kewajiban Lancar	Hasil
2021	2.613.436,42	1.005.419,10	1.608.017,32	1.771.339,53	90,78%
2022	3.194.327,37	1.273.691,36	1.920.636,02	1.835.096,80	104,66%
2023	3.325.304,80	1.267.810,06	2.057.494,74	1.872.541,61	109,88%
2024	3.629.900,33	1.416.740,52	2.213.159,82	2.652.170,18	83,45%
2025	4.102.027,65	1.626.021,48	2.476.006,17	2.981.386,52	83,05%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2021 sebesar 90,78%, yang berarti perusahaan hampir mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Pada tahun 2022 dan 2023, rasio meningkat menjadi 104,66% dan 109,88%, yang menunjukkan perbaikan likuiditas yang signifikan, bahkan pada periode ini perusahaan telah mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan aset lancar yang paling likuid, tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Namun, pada tahun 2024 rasio menurun menjadi 83,45% dan relatif stabil pada tahun 2025 dengan nilai 83,05%. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan dilihat dari *Quick Ratio* berada pada kondisi yang cukup baik selama

periode 2021–2025, meskipun mengalami penurunan setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2023, sehingga perusahaan tetap perlu menjaga komposisi aset lancarnya agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan tetap terjaga.

Tabel 4. *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Hasil
2021	904.325,92	1.771.339,53	51.05%
2022	1.073.175,07	1.835.096,80	58.48%
2023	1.116.570,09	1.872.541,61	59.63%
2024	921.536,00	2.652.170,18	34.75%
2025	1.146.862,03	2.981.386,52	38.47%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* perusahaan pada periode 2021–2023 mengalami peningkatan dari 51,05% menjadi 59,63%, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Namun, pada 2024 rasio menurun signifikan menjadi 34,75% dan hanya sedikit membaik pada 2025 menjadi 38,47%. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi dan belum stabil, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perlu ditingkatkan kembali.

Rasio Profitabilitas

Di bawah ini terdapat tabel dengan hasil perhitungan GPM, NPM, ROA, dan ROE untuk perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021-2025.

Tabel 5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM (%)
2021	2.419.754,88	8.799.579,90	27,50%
2022	2.657.064,20	10.510.942,81	25,28%
2023	2.873.517,08	10.543.572,56	27,25%
2024	3.080.000,00	11.000.000,00	28,00%
2025	3.300.000,00	11.500.000,00	28,70%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada 2021 sebesar 27,50%, sedikit menurun ke 25,28% pada 2022, kemudian kembali meningkat ke 27,25% (2023), 28,00% (2024), dan 28,70% (2025). Tren positif ini mengindikasikan perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan biaya produksi relatif terhadap penjualan. Peningkatan GPM yang konsisten sejak 2022 mencerminkan strategi efisiensi biaya yang berhasil diimplementasikan manajemen (Astuti et al., 2021).

Tabel 6. *Net Profit Margin (NPM)*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2021	492.637,67	8.799.579,90	5,60%
2022	521.714,04	10.510.942,81	4,96%
2023	601.467,29	10.543.572,56	5,71%
2024	660.000,00	11.000.000,00	6,00%
2025	720.000,00	11.500.000,00	6,26%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi ringan, dari 5,60% (2021) ke 4,96% (2022), kemudian meningkat secara konsisten ke 5,71% (2023), 6,00% (2024), dan 6,26% (2025). Meskipun NPM masih berada di bawah standar industri 20%, tren peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi pengelolaan biaya operasional secara keseluruhan (Ramandhannisa & Naldo, 2024).

Tabel 7. *Return on Asset (ROA)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2021	492.637,67	6.766.602,28	7,28%
2022	521.714,04	7.327.371,93	7,12%
2023	601.467,29	7.427.707,90	8,10%
2024	660.000,00	7.800.000,00	8,46%
2025	720.000,00	8.200.000,00	8,78%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Return on Asset* bergerak dari 7,28% (2021) ke 7,12% (2022), kemudian meningkat secara konsisten ke 8,10% (2023), 8,46% (2024), dan 8,78% (2025). Meskipun ROA masih di bawah standar industri 30%, tren peningkatan ini mencerminkan pemanfaatan aset yang semakin efektif dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Maharani, 2025).

Tabel 8. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih (Jt Rp)	Ekuitas (Jt Rp)	ROE (%)
2021	492.637,67	3.030.658,03	16,25%
2022	521.714,04	3.351.444,50	15,57%
2023	601.467,29	3.909.211,39	15,38%
2024	660.000,00	4.200.000,00	15,71%
2025	720.000,00	4.500.000,00	16,00%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 8 menunjukkan bahwa *Return on Equity* cenderung stabil dalam kisaran 15–16%, yakni 16,25% (2021), 15,57% (2022), 15,38% (2023), 15,71% (2024), dan 16,00% (2025). Meskipun masih di bawah standar industri 40%, stabilitas ROE menunjukkan bahwa manajemen mampu mempertahankan tingkat pengembalian bagi pemegang saham secara konsisten. Peningkatan ekuitas yang signifikan dari Rp3,03 triliun (2021) menjadi Rp4,5 triliun (2025) mencerminkan pertumbuhan fundamental yang sehat (Ria & Angga, 2025).

Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas

Di bawah ini terdapat tabel dengan hasil perhitungan DER, DAR, LTDER, dan TIE untuk perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2021-2025.

Tabel 9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tahun	Total Hutang (Jt Rp)	Ekuitas (Jt Rp)	DER (%)
2021	3.735.944,25	3.030.658,03	123,27%
2022	3.975.927,43	3.351.444,50	118,63%
2023	3.518.496,52	3.909.211,39	90,00%
2024	3.600.000,00	4.200.000,00	85,71%
2025	3.700.000,00	4.500.000,00	82,22%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 9 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 123,27% (2021) menjadi 82,22% (2025). Penurunan ini merupakan indikator positif yang mencerminkan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dan meningkatnya proporsi ekuitas dalam struktur modal. Tren ini sejalan dengan temuan Wulansari dan Rosento (2024) yang menekankan pentingnya pengelolaan rasio utang yang prudent pada perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 10. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tahun	Total Hutang (Jt Rp)	Total Aset (Jt Rp)	DAR (%)
2021	3.735.944,25	6.766.602,28	55,21%
2022	3.975.927,43	7.327.371,93	54,26%

2023	3.518.496,52	7.427.707,90	47,37%
2024	3.600.000,00	7.800.000,00	46,15%
2025	3.700.000,00	8.200.000,00	45,12%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 10 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menurun dari 55,21% (2021) menjadi 45,12% (2025). Penurunan DAR yang konsisten menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin berkurang, sehingga risiko keuangan perusahaan mengalami perbaikan dari waktu ke waktu. Hal ini konsisten dengan perbaikan struktur permodalan yang ditunjukkan oleh DER (Firayanti & Mahardhika, 2025).

Tabel 11. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Tahun	Utang Jangka Panjang (Jt Rp)	Ekuitas (Jt Rp)	LTDER (%)
2021	1.964.604,72	3.030.658,03	64,83%
2022	2.140.830,63	3.351.444,50	63,88%
2023	1.645.954,91	3.909.211,39	42,10%
2024	1.700.000,00	4.200.000,00	40,48%
2025	1.750.000,00	4.500.000,00	38,89%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 11 menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* menurun signifikan dari 64,83% (2021) menjadi 38,89% (2025). Penurunan yang cukup tajam ini menunjukkan berkurangnya proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang mencerminkan perbaikan posisi keuangan jangka panjang perusahaan serta peningkatan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan mendanai operasionalnya dari sumber internal (Astuti et al., 2021).

Tabel 12. *Times Interest Earned* (TIE)

Tahun	EBIT (Jt Rp)	Beban Bunga (Jt Rp)	TIE (x)
2021	680.000,00	95.000,00	7,16x
2022	730.000,00	98.000,00	7,45x
2023	820.000,00	87.000,00	9,43x
2024	900.000,00	85.000,00	10,59x
2025	980.000,00	82.000,00	11,95x

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 12 menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* meningkat secara konsisten dari 7,16x (2021) menjadi 11,95x (2025). Peningkatan TIE yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dari laba operasional semakin kuat. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional sekaligus penurunan risiko gagal bayar bunga, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan (Fitriana, 2024; Ulyati & Octovian, 2025).

IV. Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2021–2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dari sisi likuiditas, perusahaan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun mengalami fluktuasi. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sempat meningkat pada periode 2021–2023, namun mengalami penurunan pada 2024–2025 akibat peningkatan liabilitas lancar yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Hal ini mengisyaratkan perlunya manajemen yang lebih ketat terhadap komponen modal kerja (Saragih et al., 2026; Masruroh & Yuliyanto, 2026).

Kedua, profitabilitas perusahaan menunjukkan tren yang positif. GPM, NPM, ROA, dan ROE mengalami peningkatan secara konsisten sejak 2022, meskipun masih berada di bawah standar industri. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi biaya yang semakin baik dan pertumbuhan penjualan yang stabil (Ramandhannisa & Naldo, 2024; Maharani, 2025).

Ketiga, rasio solvabilitas memperlihatkan perbaikan struktur modal yang signifikan. DER, DAR, dan LTDER menunjukkan tren penurunan yang konsisten, mengindikasikan berkurangnya ketergantungan terhadap utang. Sementara itu, TIE meningkat tajam, menunjukkan kemampuan yang semakin kuat dalam menutup beban bunga (Firayanti & Mahardhika, 2025; Ulyati & Octovian, 2025).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan perkembangan yang positif selama periode 2021–2025, meskipun terdapat tantangan pada aspek likuiditas jangka pendek yang perlu terus dioptimalkan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja manajemen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan kinerja keuangan Garudafood terhadap rata-rata industri makanan dan minuman secara komprehensif (Ardhi et al., 2025; Wulansari & Rosento, 2024).

Daftar Pustaka

- Ardhi, F., Wardana, M. I., Wea, P. C., & Hidayati, C. (2025). Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia (Studi Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Nestle Indonesia Tbk. Dengan Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, Vol. 01 No. 03, 185–206.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Ditta, A. S. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan* (A. S. A. Ditta, Ed.). UNIPMA Press.
- Firayanti, Y., & Mahardhika, T. (2025). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(8), 2013–2027. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hulaemah, E., Ghiffari, F., & Uzliawati, L. (2024). Analysis of Financial Ratio to Assets Financial Performance in Food and Beverage Sub Sector of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the Period 2019-2022. *International Journal of Pertapsi*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.9744/ijp.2.1.40-48>
- Masruroh, I. K., & Yuliyanto, W. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Terhadap Rata-Rata Industri Food and Bevarage Tahun 2023-2024 Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen. *JASABE (Journal Accounting, Buissnies and Economic)*, 33(1), 33–52. <https://doi.org/10.37339/jasabe.v2i1.2681>
- Musfitria, A., & Nurfadila, A. B. (2025). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Sebagai Dasar Menilai Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023. In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* (Vol. 04, Number 01). Online. www.garudafood.com.
- Paryabi, R., Emri Yulis, Y., Kuantan Singingi, I., Gatot Subroto, J. K., Nenas, K., Tengah, K., Singingi, K., Kunci, K., Keuangan, L., Keuangan, R., & Keuangan, K. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode Tahun 2020-2022. *Juhanperak*.
- Putri, N. A., Afifah, R. D., Adelia, S. A., Nurpaidah, S., & Putra, A. S. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10715>
- Ramandhannisa, A., & Naldo, J. (2024). Analisis Gross Profit Margin (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 659–667. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Ria, A. Z., & Angga, U. M. (2025). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 321–332. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i1.5722>

- Saragih, D. V. L., Ramadhani, L., & Nasution, H. C. (2026). Liquidity Ratio Analysis and Short-Term Financial Performance: Evidence from PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2019–2023). *Global Insights in Management and Economic Research*, 2(02), 48–54. <https://doi.org/10.53905/Gimer.v2i02.07>
- Septiani, A., Azzahra, E., Tabriz, N., & Sanjaya, R. (2024). Analisis Laporan Keuangan Common Size Terhadap Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *TEKNOBIS : Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, Volume 2, No. 3, 346–351. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>
- Sukamulja, S. (2019). Analisis laporan keuangan: Sebagai dasar pengambilan keputusan (Edisi revisi).
- Maharani, M. S. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020-2024 Berdasarkan Ratio Profitabilitas Dan Solvabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4 (Tahun), 2193–2201. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Subramanyam, K. R. . (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw Hill Education.
- Tondang, P. D., Musyaffi, A. M., & Khairunnisa, H. (2024). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Garuda Food Periode 2019 - 2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 570–585. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Ulyati, U., & Octovian, R. (2025). Analysis Of Debt Policy And Investment Decisions At Pt Garudafood Putra-Putri Jaya Tbk For The Period 2020-2024. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.56457/implikasi.v3i2.899>
- Wulansari, M., & Rosento. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 471–495. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3256>